

KEGIATAN BELAJAR PARTISIPATIF

Oleh: Sariah

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Abstract

Participative learning activity constitute source effort studies for mengikut to attach studying citizen in learning activity or with other meaning goes along it citizen studies kedala learning program that is rendered in three steps which is program plannings, performing and evaluation activity.

Activity process studies participative potbound of tradition already grow at society since preceding epoch, this learned activity potbound of social point and religion norm already well-established deep society life as mutually togetherness, mutually utilizes and interdependence. In participative learning performing ranges six steps which is familiarity constructions, the need formulation identification aim studies, collation programs performing studying activity activity study, estimation to program and result and activity impact studies.

Kata Kunci: Kegiatan, Belajar; partisipatif

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran partisipatif disebut pula kegiatan belajar membelajarkan partisipatif, ini merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan dengan peningkatan kemantapan sub sistem pendidikan luar sekolah dalam system pendidikan nasional. Dikatakan perlu dikembangkan karena kegiatan pembelajaran ini merupakan pendekatan yang baru muncul dalam dunia pendidikan tinggi pada tahun tujuh puluhan dan memiliki sifat keluesan dan terbuka sifat inilah yang mengandung setiap pakar pendidikan, khususnya yang bergerak dalam program pendidikan luar sekolah, untuk berupaya mengembangkan prinsip-prinsip, metode dan teknik yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran partisipatif.

Kegiatan pembelajaran partisipatif menurut Sudjana (1993: 139) memiliki patokan-patokan tertentu yaitu patokan kegiatan belajar dan kegiatan membelajarkan. Patokan kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh peserta didik berbeda dengan patokan dengan kegiatan belajar dalam bentuk lain. Demikian pula patokan membelajarkan yang digunakan pendidik mempunyai corak tersendiri dibandingkan dengan kegiatan mengajar, kedua patokan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik (warga belajar). Bantuan itu ditampilkan oleh pendidik sebagai salah satu sumber belajar dalam upaya memotivasi, menunjukkan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar. Kegiatan itu dilakukan untuk mempelajari kembali dalam memecahkan masalah dan meningkatkan taraf kehidupan dengan cara berfikir, bersikap dan bertindak di dalam dunia kehidupan.

Kegiatan pembelajaran partisipatif memerlukan tersedianya metode-metode yang cocok untuk itu. Metode-metode yang dapat digunakan dalam kegiatan ini bermacam ragam. Setiap metode yang dapat menimbulkan dan mengembangkan situasi kegiatan belajar partisipatif sudah seharusnya dipertimbangkan oleh sumber belajar untuk digunakan. Pertimbangan penggunaan metode itu perlu didasarkan atas berbagai faktor, namun kajian faktor-faktor itu perlu diutamakan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana bobot dukungan metode-metode itu terhadap ketertiban warga belajar dalam mengoptimalkan potensi diri dan lingkungannya di dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif dan kreatif dalam kelompok warga belajar.

Tulisan ini akan menguraikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif, ciri-ciri dan penggunaan teknik pembelajaran partisipatif.

Pembahasan

1. Pengertian Operasional Kegiatan Belajar Partisipatif.

Kegiatan belajar partisipatif terjadi akibat dari kegiatan pembelajaran partisipatif. Dengan kegiatan partisipatif dapat diartikan sebagai upaya sumber belajar untuk mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan belajar partisipatif mengandung arti ikut sertanya warga belajar ke dalam program pembelajaran partisipatif keikutsertaan warga belajar menurut Sudjana (1993:137) diwujudkan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan program (*program planing*) pelaksanaan (*program implementation*) dan penelitian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Partisipatif pada tahap perencanaan meliputi kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas permasalahan, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui. Setelah itu ditentukan urutan prioritas kebutuhan dan tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai.

Untuk mencapai belajar kemudian ditetapkan program kegiatan belajar. Program kegiatan ini mencakup bahan belajar, metode dan teknik pembelajaran, evaluasi dan alat-alat dan fasilitas, waktu yang digunakan dan lain sebagainya. Singkatnya warga belajar dalam perencanaan itu dalam upaya menyusun program kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan belajar. Sumber-sumber yang tersedia, dan kemungkinan hambatan yang akan ditemukan dalam pelaksanaan program kegiatan belajar.

Kegiatan partisipatif tahap pelaksanaan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi kegiatan belajar. Dalam hubungan ini kedisiplinan warga belajar dalam kehadiran dan kegiatan sangat penting. Pembinaan hubungan antar warga belajar dengan sumber belajar perlu dibina sehingga tercipta hubungan yang terbuka, akrab dan terarah dalam melaksanakan kegiatan belajar. Membelajarkan antara warga belajar dan sumber belajar dilakukan melalui hubungan horizontal. Hubungan ini menggambarkan corak terjadinya komunikasi yang sejajar baik antara warga belajar dengan sumber belajar maupun antar warga belajar. Peranan sumber belajar ialah membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar yang dapat mengembangkan interaksi yang efektif dapat ditumbuhkan apabila warga belajar dalam pelaksanaan program kegiatan belajar.

Partisipatif dalam tahap evaluasi program kegiatan belajar adalah amat penting evaluasi itu dilakukan untuk menghimpun, mengolah dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi ini dilakukan kepentingan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan serta untuk mengetahui hasil evaluasi melalui partisipatif warga belajar diarahkan untuk menyajikan informasi yang obyektif untuk kepentingan perencanaan pelaksanaan, hasil dan pengaruh program kegiatan belajar. Partisipatif evaluasi inipun bermanfaat bagi warga belajar untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan belajar partisipatif.

2. Asal Usul Dan Perkembangan Kegiatan Belajar Partisipatif

Proses belajar partisipatif berakar dari tradisi dan telah tumbuh di masyarakat sejak zaman dahulu menurut Sudjana (1993: 119) kegiatan belajar partisipatif berakar dari nilai-nilai sosial dalam agama Islam dikenal istilah musyawarah diskusi dan perdebatan untuk menghadapi dan memecahkan masalah bersama yang dapat dalam kehidupan. Tradisi dan adat istiadat yang dianut dan dihormati oleh masyarakat memberikan nilai - nilai positif terhadap tumbuhnya proses kegiatan partisipatif, kedalamnya termasuk gotong royong, tolong menolong, bantu membantu, saling memanfaatkan ketergantungan menjadi nilai positif dalam kehidupan.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, khususnya dunia pendidikan, kebiasaan tersebut dikembangkan untuk menunjang efektifitas pada umumnya dan untuk menyempurnakan proses kegiatan belajar pada khususnya. Kebiasaan-kebiasaan yang digunakan terutama dalam negara berkembang dengan maksud untuk mencari identitas pendidikan yang berakar dari kebudayaan sendiri sebagai usaha pengembangan masyarakat dengan menitik beratkan pada orientasi kebersamaan yang diajarkan agama -agama telah diangkat oleh para pendidik landasan motivasi untuk belajar. Motivasi itu diarahkan agar masyarakat dapat mengenal, menjelaskan dan merumuskan potensi kemudian mengembangkan potensi-potensi dan untuk dimanfaatkan bagi kepentingan dan kemajuan bersama.

Menurut (Sujana, 1993: 119) beberapa negara berkembang yang sedang melakukan usaha pengembangan antara Thailand (Asia falsafah Khit-Pen, Tanzania (Afrika) Brazilia (Amerika Latin). Di Indonesia kegiatan belajar partisipatif itu berakar dari nilai-nilai sensitif masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai positif ini diangkat manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia adalah makhluk individual yang bertuhan dan bermasyarakat dan berusaha. Manusia sebagai makhluk relegius yang diformulasikan dalam falsafah bangsa. Pancasila dengan

sila pertama diangkat dari fenomena masyarakat yang bertuhan dengan wujud masyarakat yang beragama saling membantu saling bekerja sama. Berbagai kaidah dalam al-Qur'an dan Hadist menjelaskan tentang pentingnya ilmu, mempelajari ilmu, mengubah suatu keadaan kependudukan yang lebih baik.

3. Prinsip -Prinsip Kegiatan Partisipatif

a. Berdasarkan Kebutuhan belajar (*learning needs based*)

Kegiatan belajar partisipatif didasarkan atas kebutuhan belajar, artinya keinginan atau kehendak yang disarankan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu melalui kegiatan belajar, sumber informasi tentang kebutuhan belajar adalah warga belajar atau calon warga belajar.

Pentingnya kebutuhan ini didasarkan bahwa warga belajar akan belajar secara efektif apabila semua komponen program belajar dapat membantu warga belajar untuk memenuhi kebutuhan. Upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar inilah yang menjadi pancang pola penyusunan dan pengembangan program kegiatan belajar partisipatif.

b. Berorientasi pada tujuan belajar (*learning goals and objectives oriented*)

Menurut (Knowles:1977:25) prinsip ini mengandung arti bahwa kegiatan partisipatif direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Didalam merencanakan tujuan belajar disusun berdasarkan kebutuhan belajar potensi yang dimilikinya, sumber-sumber yang tersedia serta kemungkinan hambatan perlu diidentifikasi terlebih dahulu agar tujuan terpusat pada warga belajar dapat dirumuskan secara akurat dan dilaksanakan dengan efektif. Tujuan belajar itu terdiri atas tujuan umum (*goal*) tujuan khusus (*obyektives*) setiap proses kegiatan belajar itu diarahkan untuk mencapai tujuan belajar yang telah disusun oleh sumber belajar bersama warga belajar.

c. Berpusat pada warga belajar

Proses kegiatan partisipatif berpusat pada warga belajar (*lerner centered*) prinsip ini mengandung makna bahan kegiatan belajar didasarkan dengan latar belakang kehidupan warga belajar, hal ini dijadikan dasar dalam menyusun rencana kegiatan belajar yang mencakup artinya belajar, latar kehidupan itu meliputi latar belakang pendidikan atau pekerjaan, pergaulan agama dan lain-lain.

Menurut Knowles, (1977: 13) warga belajar diikut sertakan dan kegiatan indentifikasi kebutuhan belajar, sumber - sumber dan kemungkinan hambatan, serta dalam kegiatan menentukan tujuan belajar. Di dalam menentukan kegiatan belajar, para warga belajar ikut dalam mengembangkan bahan belajar, para warga belajar memegang peranan penting didalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan belajar yang cocok dan berhubungan dengan pencapaian tugas pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan - belajar artinya warga belajar banyak berperan didalam proses kegiatan belajar membelajarkan.

d. Belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*)

Prinsip ini memberi arah bahwa kegiatan belajar partisipatif disusun dan dilaksanakan dengan berangkat dari hal - hal yang telah dipelajari serta pengalaman yang telah dimiliki oleh warga belajar. Hal ini berkaitan dengan belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta di dalam cara-cara belajar di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang telah dimiliki warga belajar.

4. Ciri-ciri proses kegiatan belajar partisipatif

Proses kegiatan belajar partisipatif menurut Sudjana (1993: 136) ditandai dengan interaksi antara sumber belajar antara warga belajar dengan ciri - ciri sebagai berikut:

- a. Sumber belajar menetapkan diri pada kedudukan yang tidak
- b. Serba mengetahui terhadap semua bahan belajar ia memandang warga belajar sebagai sumber yang mempunyai nilai dan bermanfaat dalam kegiatan belajar.
- c. Sumber belajar memainkan peran untuk membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan itu berdasarkan kebutuhan belajar yang dirasakan perlu, penting, dan mendesak oleh warga belajar.
- d. Sumber belajar sekaligus menempatkan dirinya sebagai warga belajar, selama kegiatan belajar. Ia memberikan dorongan dan bimbingan terhadap warga belajar untuk selalu memikirkan, mempelajari, melakukan dan menilai kegiatan belajarnya.

- e. Sumber belajar bersama warga belajar melakukan kegiatan saling bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan belajar, serta cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya. Sumber belajar memberikan pokok-pokok informasi dan dorongan warga belajar untuk mengemukakan dan mengembangkan pendapat dan gagasannya secara efektif.
- f. Sumber belajar berperan untuk membantu warga belajar dengan bertukar pikiran mengenai isi proses dan hasil kegiatan belajar, serta cara-cara dan langkah-langkah pengembangan pengalaman belajar untuk masa berikutnya sumber belajar memberikan pokok-pokok informasi dan dorongan warga belajar untuk mengemukakan dan mengembangkan pendapat dan gagasannya secara kreatif.
- g. Sumber belajar berperan untuk membantu warga belajar dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama, dan saling tukar pikiran dan pengalaman secara terbuka sehingga warga belajar melibatkan diri secara aktif dan bertanggungjawab dalam proses kegiatan belajar.
- h. Sumber belajar mengembangkan kegiatan belajar berkelompok dan memperhatikan minat perorangan serta membantu warga belajar untuk mengoptimalkan respon terhadap stimulus yang dihadapi dalam kegiatan belajar.
- i. Sumber belajar mendorong warga belajar untuk meningkatkan semangat berpartisipasi yaitu senantiasa berkeinginan untuk saling berhasil, semangat berkompetisi, tidak melarikan diri dari tantangan dan berorientasi pada masa depan.
- j. Sumber belajar mendorong dan membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diangkat dari kehidupan warga belajar sehingga mereka mampu berfikir dan bertindak di dalam dunia kehidupannya.

Dari ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar partisipatif banyak berpusat pada warga belajar, kegiatan inilah yang perlu dijadikan pendekatan utama dalam program - program pendekatan luar sekolah.

5. Penggunaan Teknik Pembelajaran Partisipatif.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknik pembelajaran partisipatif yaitu:

a. Faktor manusia

Faktor manusia perlu diperhatikan dalam penggunaan teknik pembelajaran partisipatif adalah warga belajar, tenaga lain yang terkait dengan masyarakat. Warga belajar, tenaga lain yang terkait dengan masyarakat. Warga belajar memiliki karakteristik tersendiri yang perlu dipahami oleh sumber belajar Kemp (1985) mengemukakan bahwa warga belajar memiliki karakteristik pribadi dan sosial, pekerjaan motivasi belajar dan kebiasaan belajar, hal tersebut akan membantu penyelenggara program atau sumber belajar dalam menentukan teknik pembelajaran yang cocok.

Sudjana (1993:31) mengemukakan bahwa teknik pembelajaran partisipatif pada umumnya menuntut warga belajar untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar membelajarkan dengan berfikir dan berbuat secara bebas, terbuka dan bertanggungjawab untuk mempelajari hal-hal yang memaksa dalam memenuhi kebutuhan belajar dan kepentingan manusia.

- b. Faktor lain akan mempengaruhi penentuan dan penggunaan teknik pembelajaran adalah tujuan belajar, apabila dikaitkan dengan belajar sebagai proses dan sebagai hasil tujuan belajar erat hubungannya dengan penggunaan tipe-tipe kegiatan belajar. Sebagaimana dikemukakan dalam buku strategi pembelajaran partisipatif dalam pendidikan luar sekolah, tipe-tipe kegiatan belajar itu terdiri antara lain atas tipe kegiatan belajar sikap, dan tipe kegiatan belajar pemecahan masalah.

Teknik-teknik pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan setiap tipe kegiatan belajar itu akan berbeda-beda. Teknik pembelajaran menurut Sudjana (1993:32) Untuk belajar untuk mencapai tujuan dalam tipe kegiatan belajar keterampilan, atau dalam teknik pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan setiap tipe kegiatan belajar akan berbeda-beda. Teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam tipe sikap akan berbeda dengan teknik belajar keterampilan atau pengetahuan. Knowles (1977) membuat klasifikasi teknik pembelajaran yang dipandang cocok digunakan dalam mencapai tujuan - tujuan belajar berdasarkan tipe kegiatan belajar berdasarkan tipe kegiatan belajar yang mencakup kegiatan belajar sikap, pengetahuan, keterampilan. Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pengguna teknik pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan - tujuan kegiatan belajar yang akan dicapai.

c. Faktor bahan belajar

Ivan (1972:115) mengemukakan bahwa bahan belajar akan mempengaruhi pertimbangan sumber belajar atau penyelenggara pendidikan luar sekolah dalam memilih dan menetapkan teknik pembelajaran yang akan digunakan/teknik pembelajar yang digunakan untuk mempelajari bahan belajar yang khusus atau terbatas akan berbeda dengan teknik pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari bahan belajar yang bersifat umum.

d. Faktor waktu dan fasilitas belajar

Waktu berkaitan dengan lamanya kegiatan pembelajaran dan kapan kegiatan itu dilangsungkan. Dalam waktu singkat tidak mungkin dapat digunakan teknik pembelajaran yang membutuhkan waktu relatif lama. Contoh apabila kegiatan pembelajaran dirancang 15 menuntut maka hampir tidak praktis untuk menggunakan teknik studi kasus atau stimulasi.

Fasilitas seperti keadaan ruangan tempat duduk, penerangan dapat mempengaruhi penggunaan teknik pembelajaran, keadaan ruang yang sempit dan ventilasinya yang kurang memenuhi persyaratan tempat belajar, akan mengganggu kegiatan belajar.

e. Faktor sarana belajar

Sarana belajar yang tersedia akan mempengaruhi penggunaan teknik pembelajaran, kemudian untuk mendapatkan sarana belajar perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran. Sarana pembelajaran itu dapat berupa alat-alat bantu yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran alat itu adalah overhead proyektor slide, film, rekaman kaset video, pesawat radio, TV, papan tulis, mesin stensil, foto copy, computer dan lain-lain.

Tersedianya jenis dan bentuk sarana belajar perlu dipertimbangkan dalam penggunaan teknik-teknik pembelajaran dalam kerajinan maka teknik penugasan hendaknya berkaitan dengan penggunaan sarana belajar tersebut.

f. Faktor tahapan kegiatan pembelajaran

Menurut Sudjana (1993; '156) kegiatan pembelajaran mencakup 6 tahapan kegiatan yang berurutan warga belajar yang bergabung dalam kelompok mengikuti keenam tahapan pembelajaran yang mencakup pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, dan sumber serta kemungkinan hambatan, perumusan tujuan belajar, penyusunan program kegiatan belajar dan penilaian tahapan proses dan hasil serta dampak kegiatan belajar. Tiap – tiap kegiatan pembelajaran akan diuraikan dibawah ini:

1. Tahap pembinaan keakraban

Tahapan ini berarti dan saling tujuan mengkondisikan para warga belajar agar mereka siap melakukan kegiatan belajar partisipatif. Para warga belajar perlu saling mengenai terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain saling mengenal ini merupakan persyaratan keakraban antar warga belajar dengan sumber belajar. Hal ini penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar. Saling mempercayai dan saling menghargai diantara warga belajar. Suasana inilah yang dapat mendorong warga belajar untuk melakukan saling belajar. Suasana keakraban ini penting ditumbuhkan oleh sumber belajar sebelum kegiatan belajar - membelajarkan dimulai. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa warga belajar tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar apabila ia tidak mengenal warga belajar secara akrab.

2. Tahapan identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan *group process*, lembaran isian kebutuhan kartu SKMB dan wawancara.

3. Tahap perumusan tujuan belajar

Kegiatan belajar pada tahap ini ditandai oleh keikutsertaan warga belajar dalam menentukan dan merumuskan tujuan belajar yang ingin mereka capai melalui kegiatan belajar, tujuan belajar berfungsi sebagai pengaruh kegiatan belajar dan mengukur efektifitas pencapaian hasil kegiatan belajar. Dengan demikian warga belajar dapat mengetahui dan merasakan tingkat perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan belajar.

Teknik pembelajaran yang dapat dilakukan dalam tahap ini adalah diskusi kelompok, nominal *group process*, serta pendapat analisis tugas dan pilihan cepat.

Penyusunan program kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran antara lain, diskusi kelompok, analisis tugas, model tingkah laku dan simulasi.

4. Tahap kegiatan belajar

Tahap pelaksanaan kegiatan belajar ini ditandai oleh keikutsertaan warga belajar dalam pengelolaan kegiatan belajar membelajarkan. Keikutsertaan warga belajar berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab mereka dalam penyelenggaraan program kegiatan belajar membelajarkan, proses ini mencakup kegiatan menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran menerima informasi tentang materi/bahan belajar dan prosedur pembelajaran, dan melakukan saling tukar pengalaman di dalam membahas materi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Teknik pembelajaran yang dapat digunakan antara lain jawaban terinci lingkaran dalam lingkaran, analisis masalah, kritis situasi hipotesis, studi kasus, kunjungan studi, stimulus, bermain peran dan lain-lain.

5. Tahap penilaian proses hasil dan pengaruh kegiatan

Kegiatan pada tahap ini ditandai oleh keterlibatan warga belajar penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan yang dinilai dalam proses, hasil dan pengaruh kegiatan belajar, membelajarkan. Penilaian terhadap proses untuk mengetahui tingkat kesesuaian kegiatan belajar membelajarkan dengan rencana yang disusun sebelumnya.

Penilaian terhadap hasil kegiatan belajar membelajarkan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan penilaian ini mencakup perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperoleh melalui kegiatan belajar membelajarkan. Sedangkan penilaian terhadap pengaruh adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil belajar mempunyai berkaitan dengan peningkatan taraf hidup belajar. Dampak ini berkaitan dengan peningkatan taraf hidup warga belajar seperti dalam lingkungan kerja, upaya membelajarkan orang lain, dan partisipasinya dalam pembangunan masyarakat lingkungannya.

Sudjana mengemukakan (1993:123) teknik-teknik pembelajaran dapat digunakan antara lain jawaban terinci, angket, wawancara, lembar pendapat, cawan ikan dan diskusi.

Penggunaan teknik-teknik pembelajaran pada setiap tahap pembelajaran tidak berarti bahwa teknik itu hanya dapat berlaku khusus untuk tahap pembelajaran tertentu melainkan mungkin pula dapat digunakan ada tahap pembelajaran lainnya. Dengan demikian sumber dapat menggunakan teknik-teknik yang tepat dengan tahap pembelajaran tertentu seolah-olah mempertimbangkan faktor yang makin mempengaruhi penggunaan.

Kesimpulan

Dari paparan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan partisipatif merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran ini dapat diartikan sebagai upaya sumber belajar untuk mengikut sertakan warga belajar dalam kegiatan belajar, pembelajaran ini sebenarnya telah berakar dari tradisi yang telah tumbuh di masyarakat sejak zaman dahulu, kegiatan belajar tersebut berakar dari nilai-nilai sosial dan norma-norma agama yang telah mapan dalam kehidupan masyarakat seperti saling membantu, gotong royong, saling memanfaatkan dan saling ketergantungan. Dalam pembelajaran ini menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berdasarkan kebutuhan belajar
2. Berorientasi ada tujuan kegiatan belajar
3. Berdasarkan pengalaman
4. Berpusat pada warga belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran partisipatif mencakup enam tahapan yaitu pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan belajar, penyusunan program kegiatan belajar pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian terhadap program dan hasil serta dampak kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

Allport, Gordon W. (1964), *Pattern and Growth in Personality*, New York Hlot, Rinehart and Winston

Ivan Lilit, (1972), *Deschooling of society*, new York, Harper an Row publishers.

Knowles, (1979), *The Modem Practice of Adulate Education, Androgogi versus Pedagogy*, New York, Association Press.

— — — — (1993), *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung Nusantara Press

— — — — (1992), *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung Nusantara Press

— — — — (1991), *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan Falsafah dan Faktor Pendukung*, Azaz Bandung Nusantara Press